

PENYULUHAN KADER PAUD DALAM RANGKA Mendukung TERWUJUDNYA PKBM (PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT) DI DAERAH MISKIN

Khusnul Laely¹, Galih Istiningsih², Dhuta Sukmarani³.

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang
email: Khusnullaely@rocketmail.com

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang
email: galihitupoe@yahoo.com

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang
email: dhutasukmarani@gmail.com

Abstract

POS ECD is one of the early childhood policy Magelang District Government in order to support the realization of a more SEMANAH Magelang regency (Prosperous, Forward, and Amanah) in the field of education. POS ECD is one part of the program CLC (Community Learning Center). To support the program, the team of IBW along with Planning, and the village government intends to pioneer the POS ECD in two village Desa Ringinanom (POS ECD AR-RAYYAN RINGINANOM) and Village Sidoagung (KB AL-Ma'shum Sidoagung). Extension activities undertaken Kader POS ECD is about the importance of early childhood education, early childhood FGD Pembentukan POS, Extension of Early Childhood Growth, Extension of Multiple Intelligence and Strategy Implementation, early childhood education cadre of Neuroscience-Based Learning, as well as early childhood education Management Administration. The results of this activity are a knowledgeable cadre of POS ECD ECD's all and quality in order to support the realization of CLC in poor areas. Both the village set out to improve education, especially early childhood to realize improvement of the quality of human resources and support existing programs more SEMANAH Magelang regency (Prosperous, Forward, and Amanah).

Keywords: *Early Childhood Education Kader , CLC (Community Learning Center) , Poor Areas*

1. PENDAHULUAN

Kabupaten SEMANAH (Sejahtera, Maju, dan Amanah) merupakan visi yang ingin diwujudkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang. Visi dan misi ini tercantum dalam RPJMD Kabupaten Magelang. Dimana pelaksanaan pembangunan untuk tahun 2016 mengacu pada RPJMD tahun 2014-2019. Visi terwujudnya Kabupaten Magelang yang lebih SEMANAH ini diuraikan dalam enam misi, salah satu diantaranya yaitu mewujudkan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kehidupan beragama. Misi yang pertama ini ditekankan pada sepuluh bidang , salah satu diantaranya yaitu bidang pendidikan khususnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan Anak usia Dini ini

terbagi dalam tiga pilar diantaranya pendidikan formal, pendidikan non-formal, dan pendidikan informal. Pada pendidikan non-formal yang diintegrasikan dengan POSYANDU yaitu dinamakan dengan POS PAUD.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan dengan tegas perlunya penanganan pendidikan anak usia dini. Upaya penanganan Pendidikan Anak Usia Dini sebagai salah satu upaya strategi pembangunan sumber daya manusia dianggap sebagai titik sentral dan sangat mendasar serta strategis.

Tidak heran jika pemerintah sangat gencar mengkampanyekan pentingnya pendidikan anak usia dini di tengah masyarakat. Tidak

hanya berhenti di situ, pemerintah dalam hal ini kemendiknas mendorong dan memfasilitasi dibangunnya pos-POS PAUD di tingkat RW untuk menampung anak-anak usia dini yang belum tertangani oleh lembaga pendidikan anak usia dini yang ada, baik Kelompok Bermain maupun Taman Kanak-kanak, karena berbagai alasan. Bisa karena mahal biaya sekolah di lembaga pendidikan usia dini, maupun karena di daerah tersebut tidak ada lembaga pendidikan anak usia dini. Ketika POS PAUD ini dicanangkan oleh pemerintah, tampak adanya ekspektasi yang tinggi terhadap kehadiran POS PAUD ini. POS PAUD (SPS) diharapkan akan mampu menjadi wahana untuk melayani kebutuhan anak usia dini akan tempat untuk bermain, belajar dan melakukan kegiatan yang merangsang kecerdasan dan tumbuh kembang anak-anak dengan optimal.

Terlaksananya program tersebut diharapkan mampu mewujudkan kualitas sumber daya manusia dan kehidupan beragama yang semakin meningkat. Hal ini dikarenakan anak usia dini merupakan aset masa depan dan yang menentukan kehidupan khususnya masyarakat Indonesia untuk masa yang akan datang. Kecamatan Tempuran khususnya Desa Ringinanom merupakan salah satu desa merah atau desa miskin yang ada di Kabupaten Magelang. Oleh karena itu, program pengentasan kemiskinan Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang difokuskan di daerah tersebut.

Penyuluhan Kader PAUD dalam rangka perintisan PAUD yang dapat mendukung terwujudnya Pusat kegiatan Masyarakat ini bertujuan supaya semua anak yang berada di daerah miskin ini dapat terstimulasi seluruh aspek perkembangannya, sehingga dapat terwujud sumber daya manusia yang berkualitas yang pada akhirnya mampu meningkatkan perekonomian warga masyarakat di daerah miskin.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka tim Iptek bagi Wilayah (IbW) Kabupaten Magelang melakukan kegiatan perintisan POS PAUD di Desa Ringinanom dan desa Sidoagung. Kegiatan tersebut merupakan

bagian dari 3 fokus kegiatan IbW tahun pertama di Kabupaten Magelang dalam rangka mewujudkan kualitas sumber daya manusia dan kehidupan bangsa.

2. KAJIAN LITERATUR

Usia dini merupakan masa emas perkembangan. Pada masa itu terjadi lonjakan luar biasa pada perkembangan anak yang tidak terjadi pada periode berikutnya. Para ahli menyebutnya sebagai usia emas (golden age). Untuk melejitkan potensi perkembangan tersebut setiap anak membutuhkan asupan gizi seimbang, perlindungan kesehatan, asuhan penuh kasih sayang, dan rangsangan pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangannya masing-masing anak. Pemberian rangsangan pendidikan dapat dilakukan sejak lahir, bahkan sejak anak masih dalam kandungan.

Rangsangan pendidikan ini hendaknya dilakukan secara bertahap, berulang, konsisten, dan tuntas, sehingga memiliki daya ubah (manfaat) bagi anak. Seiring bertambahnya usia, anak-anak membutuhkan rangsangan pendidikan yang lebih lengkap, sehingga memerlukan tambahan layanan pendidikan di luar rumah yang dilakukan oleh lingkungan maupun lembaga pendidikan anak usia dini. Rangsangan pendidikan yang dilakukan di rumah (home base) dan yang dilakukan di luar rumah hendaknya selaras dan saling mendukung, sehingga diperoleh manfaat yang optimal. Rangsangan Pendidikan di luar rumah dapat dimulai setelah anak berusia 6 bulan bahkan sejak usia 3 bulan (Ichsan, 2010).

Sayangnya layanan anak seusia ini keberadaan keberadaannya terbatas. Kalaupun ada, belum tentu terjangkau oleh masyarakat, baik dari sisi jarak maupun biayanya. Keberadaan Pos PAUD sebagai salah satu bentuk Satuan PAUD Sejenis (SPS) dimaksudkan untuk menjembatani kebutuhan ini. Dalam pelaksanaannya Pos PAUD dapat diintegrasikan dengan layanan Bina Keluarga Balita (BKB) dan Pos Pelayan Terpadu (Posyandu). Pos PAUD diperuntukkan bagi masyarakat yang belum siap mengikutsertakan anaknya dalam

layanan PAUD yang lebih intensif, baik karena kerepotan mengantar, biaya, dan lainnya.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU No. 20 tahun 2003)

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan prakarsa pembelajaran masyarakat yang didirikan dari, oleh dan untuk masyarakat. PKBM adalah suatu institusi yang berbasis masyarakat (Community Based Institution). Terminologi PKBM dari masyarakat, berarti bahwa pendirian PKBM merupakan inisiatif dari masyarakat itu sendiri. Keinginan itu datang dari suatu kesadaran akan pentingnya peningkatan mutu kehidupan melalui suatu proses transformasional dan pembelajaran. Inisiatif ini dapat dihasilkan oleh suatu proses sosialisasi akan pentingnya PKBM sebagai wadah pemberdayaan masyarakat kepada beberapa anggota atau tokoh masyarakat setempat oleh pihak pemerintah ataupun oleh pihak lain di luar komunitas tersebut. Oleh masyarakat, berarti bahwa penyelenggaraan, pengembangan, dan keberlanjutan PKBM sepenuhnya menjadi tanggung jawab masyarakat itu sendiri. Ini juga bermakna adanya semangat kebersamaan, kemandirian, dan kegotongroyongan dalam pengelolaan PKBM serta penyelenggaraan berbagai program pendidikan masyarakat pada lembaga tersebut. Untuk masyarakat, berarti bahwa keberadaan PKBM sepenuhnya untuk kemajuan dan keberdayaan kehidupan masyarakat tempat lembaga tersebut berada. Eksistensi lembaga didasarkan pada pemilihan program-program yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan atau pemberdayaan masyarakat. Hal ini tidak menutup kemungkinan anggota masyarakat di luar komunitas tersebut ikut serta dalam berbagai program dan kegiatan yang

diselenggarakan oleh PKBM. Masyarakat bertindak sekaligus sebagai subjek dan objek dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh PKBM.

3. METODE PENGABDIAN

Jenis Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian yang dilakukan ini termasuk salah satu kegiatan dari pengabdian pada masyarakat skim Iptek bagi Wilayah (IbW) yang didanai Dikti tahun pertama (2016).

Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan mulai bulan maret 2016 di Desa Ringinanom dan Desa Sidoagung Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang.

Masyarakat Sasaran

Masyarakat sasaran kegiatan pengabdian ini adalah para kader Posyandu di Desa Ringinanom dan Desa Sidoagung Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang. Hal ini sesuai dengan harapan Bupati Magelang adanya lembaga PAUD untuk tiap desa dan lembaga POS PAUD untuk tiap RW. Penentuan masyarakat sasaran berdasarkan kebijakan dari BAPPEDA Kabupaten Magelang yang memiliki program pengentasan kemiskinan khususnya di desa merah. Desa Ringinanom menjadi desa satu-satunya di Kecamatan Tempuran yang termasuk desa merah. Penentuan tempat atau lokasi POS PAUD berdasarkan kebijakan kelurahan Ringinanom dan kelurahan Sidoagung. Dipilih di Dusun Kirigan tuk desa Ringinanom hal ini disebabkan letak Dusun Kiringan yang strategis. Selain itu juga desa Sidoagung merupakan desa yang sangat luas akan tetapi masih terbatas lembaga PAUDnya.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Penyuluhan Kader PAUD yang dilakuka di dua desa tersebut yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Kegiatan Penyuluhan Pentingnya Pendidikan Anak usia Dini (PAUD)

Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk memperkenalkan kepada masyarakat sasaran tentang keberadaan tim IbW dan kegiatan-kegiatan yang akan

dilaksanakan. Selain itu tim pengabdian IbW juga melakukan sosialisasi dengan materi pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini yang bertujuan untuk memberikan informasi terkait pentingnya pendidikan anak usia dini dan manfaat-manfaat yang akan didapatkan ketika anak usia dini mendapatkan stimulasi dari layanan pendidikan usia dini.

2. FGD Pembentukan POS PAUD.

Output yang akan diperoleh dalam kegiatan ini yaitu terbentuk susunan kepengurusan dan bentuk-bentuk layanan unggulan di PAUD Ar-Rayyan Ringinanom dan PAUD Al-Ma'Shum Sidoagung.

3. Penyuluhan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini.
4. Penyuluhan tentang *Multiple Intelligence* dan Strategi Implementasinya.
5. Penyuluhan Pembelajaran Berbasis Neurosains.
6. Penyuluhan Administrasi Pengelolaan PAUD

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

Penyuluhan Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Perintisan POS PAUD diawali dengan kegiatan sosialisasi pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini di balai desa Ringinanom pada tanggal 31 Maret 2016. Kegiatan penyuluhan dilakukan dihadiri kurang lebih 30 orang yang berasal dari dua desa yaitu Desa Ringinanom dan Desa Sidoagung, yaitu diantaranya dihadiri oleh Kepala Kecamatan Tempuran, Perwakilan BAPPEDA, Perangka Desa Ringinanom, Bapak-bapak Kadus Desa Ringinanom dan Desa Sidoagung, Kader POSYANDU Ringinanom dan POSYANDU Sidoagung, serta Warga masyarakat Desa Ringinanom dan Desa Sidoagung. Kegiatan Sosialisasi Pentingnya PAUD dibuka oleh Kepala Kecamatan Tempuran yang sebelumnya diawali dengan sambutan dari Ketua Pelaksana IbW dan perwakilan BAPPEDA Kabupaten Magelang.

Pendidikan Anak Usia Dini menurut Dunn & Kentos merupakan upaya untuk membantu anak usia dini agar tumbuh dan berkembang sesuai usianya (Musfiroh,2009:1). Dalam kegiatan tersebut disampaikan arti pentingnya pendidikan anak usia dini dengan dikarenakan usia dini merupakan usia emas (golden age) dimana anak usia dini sedang mengalami perkembangan dari seluruh aspek perkembangannya secara pesat. Pada masa usia dini ini perkembangan otak 80%, oleh karena itu sangat penting anak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan usianya. Proses pembelajaran dilembaga pendidikan anak usia dini dikemas dengan cara bermain, sehingga anak merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran yang outputnya aspek perkembangan anak yang terdiri dari kognitif, bahasa, psikomotorik, dan lain sebagainya berkembang sesuai dengan tahap usianya. Selain itu juga ketika anak mengikuti lembaga pendidikan anak usia dini, anak akan mendapatkan rangsangan atau stimulus seiring dengan pengalaman-pengalaman pembelajaran di pendidikan anak usia dini. Berdasarkan diskusi dengan peserta, kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan anak usia dini saat ini masih rendah dibuktikan masih banyaknya anak usia dini yang belum terlayani pendidikan anak usia dini, dan masih adanya anggapan dari orang tua bahwa anak tidak perlu disekolahkan dilembaga PAUD karena pembelajarannya hanya menyanyi dan tepuk-tepuk tangan. Adanya anggapan ini membuktikan bahwa orang tua belum memahami secara mendalam arti pentingnya pendidikan anak usi dini. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan sosialisasi ini mengajak baik kepada ibu-ibu atau bapak-bapak untuk senantiasa memperhatikan pendidikan anak khususnya anak usia dini. Hal ini dikarenakan pendidikan tidak hanya diberikan oleh ibu saja akan tetapi juga seorang ayah dan lingkungan anak juga akan mempengaruhi pendidikan anak usia dini.

Mereka tampak antusias dengan sosialisasi pentingnya PAUD ini yang

endingnya akan dirintis atau didirikan POS PAUD di Desa Ringinanom. Sehingga dengan dirintisnya POS PAUD ini anak-anak yang belum mendapatkan pendidikan PAUD akan terlayani pendidikannya, sehingga harapannya tuk masa yang akan datang sumber daya manusia khususnya di Desa Ringinanom akan meningkat.



Gambar1. Sosialisasi Pentingnya PAUD

FGD Pembentukan POS PAUD

Forum Group Discussion (FGD) pembentukan POS PAUD dilaksanakan pada tanggal 31 maret 2016 di Balai Desa Ringinanom Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang yang dihadiri warga dari dua desa yaitu Desa Ringinanom dan Desa Sidoagung. Dalam kegiatan FGD ini warga merumuskan keunggulan atau layanan unggulan yang akan dilaksanakan di POS PAUD. Salah satunya yaitu kegiatan ekstrakurikuler Iqro'.

Kegiatan ekstrakurikuler Iqro' akan dilakukan setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran mulai dari pukul 07.30 WIB sampai 08.00 WIB. Kegiatan kulikuler ini dilakukan dengan tujuan untuk mengenalkan membaca huruf hijaiyah lebih dini. Sehingga anak akan mengenal, membedakan, dan memahami dalam membaca huruf hijaiyah.

1. Di Desa Ringinanom lembaga PAUD yang dirintis diberi nama POS PAUD AR-RAYYAN RINGINANOM. AR-RAYYAN merupakan nama pintu disurga yang diperuntukkan untuk orang yang menjalankan ibadah puasa. Peresmian POS PAUD AR-RAYYAN RINGINANOM dilaksanakan pada bulan puasa. Hal ini diharapkan untuk setiap anak yang mengikuti pembelajaran di

POS PAUD AR-RAYYAN RINGINANOM akan mendapatkan surga.

Struktur organisasi POS PAUD AR-RAYYAN RINGINANOM ini adalah sebagai berikut:

Penanggung Jawab: Wahadi Irfan, A.Md

Penasihat: Ahmad Supratikno

Ketua: Sam'ani

Sekretaris: Hesti Y

Bendahara: Sri Sunarti

Sie. Pendidikan: Sumiyanto

Sie. Perlengkapan: Agus Sutoto, Mondo Sutrisno, Muh Siswanto, Zainal Arifin

Tenaga Ahli: Tim IbW

Kepala Sekolah: Zumaroh

Pendidik: Wulan Fitriana, Ima.

2. Di Desa Sidoagung lembaga PAUD yang dirintis dinamai dengan PAUD AL-MA'SHUM SIDOAGUNG. Al-Ma'shum karena lokasi PAUD berada pada kawasan Madrasah Al-Ma'shum.

Struktur organisasi PAUD AL-MA'SHUM SIDOAGUNG ini adalah sebagai berikut:

Penanggung Jawab: Suparno

Penasihat: KHR Drs. Chamid

Ketua: H. Anwarudin

Sekretaris: Sri Murwaningsih

Bendahara: Mundra'i

Sie. Pendidikan: Hikmatu Syarifah

Sie. Perlengkapan: Choirul Mujib

Tenaga Ahli: Tim IbW

Kepala Sekolah: Qurrotu 'Aini M, S.Hi

Pendidik: siti Fatimah, Yuni



Gambar 2. Forum Group Discussion (PAUD) Pembentukan POS PAUD

Penyuluhan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini.

Tumbuh adalah proses bertambahnya dimensi / ukuran sel dan inter seluler berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau seluruhnya sehingga dapat diukur dengan satuan. Sedangkan kembang yaitu bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan sesuai proses maturasi fungsi organ (biofisiko psiko sosial) sejak konsepsi sampai remaja. Perkembangan terjadi bersamaan dengan pertumbuhan. Setiap pertumbuhan disertai dengan perubahan fungsi. Misal: perkembangan kognitif menyertai pertumbuhan otak dan serabut syaraf. Pertumbuhan dan perkembangan anak pada tahap awal akan menentukan perkembangan selanjutnya. Dalam penyuluhan tentang tumbuh kembang ini kader memperoleh banyak informasi tentang tumbuh kembang anak sesuai dengan tingkatan usianya sehingga diharapkan anak usia dini memperoleh stimulus atau rangsangan sesuai dengan tingkat usianya.

Penyuluhan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 14 April 2016 pukul 08.00-14.00 WIB di balai desa Ringinanom Kecamatan Tempuran yang diikuti oleh kader Posyandu dari dua desa yaitu desa Ringinanom dan desa Sidoagung serta perangkat pemerintah desa dari dua desa kurang lebih 30 orang.



Gambar 3. Penyuluhan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini.

Penyuluhan tentang *Multiple Intelligence* dan Strategi Implementasinya.

Setiap pendidik anak usia dini hendaknya memahami *Multiple Intelligence* yang dimiliki oleh anak usia dini. Bahwasannya menurut Gardner (Sujiono,

2010: 55) ada sembilan kecerdasan yang dimiliki oleh anak usia dini yaitu diantaranya kecerdasan Spiritual, kecerdasan linguistik (Merangkai kalimat, bercerita), kecerdasan logika dan matematika (cerdas angka dan rasional, pemecahan masalah), kecerdasan spasial (cerdas ruang/tempat/gambar), kecerdasan kinestetika-raga (cerdas raga, olah tubuh), kecerdasan musik (nada, irama, lagu, musik), kecerdasan interpersonal (memahami dan menyesuaikan diri dengan oranglain), kecerdasan intrapersonal (memahami dan kontrol diri sendiri), dan kecerdasan naturalis (menikmati dan memanfaatkan alam untuk kebaikan lingkungan).

Kegiatan penyuluhan tentang *Multiple Intelligence* dan Strategi Implementasinya ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 22 April 2016 pukul 08.00-14.00 WIB di balai desa Ringinanom Kecamatan Tempuran yang diikuti oleh kader Posyandu dari dua desa serta perangkat pemerintah desa dari dua desa kurang lebih 30 orang. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk memahamkan orang tua, pendidik, dan kader posyandu tentang pentingnya kita memahami kecerdasan ganda yang dimiliki oleh setiap anak sehingga sudah tidak lagi mereka beranggapan bahwasannya anak yang pintar yaitu anak yang memiliki kelebihan pada kognitif atau logika matematikanya saja akan tetapi ketika logika matematika rendah dan kecerdasan yang lain (yaitu kecerdasan Spiritual, kecerdasan linguistic, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetika-raga, kecerdasan musik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis) menonjol, maka anak masih dikatakan anak cerdas. Selain itu juga diharapkan kader Posyandu mampu melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menstimulasi kecerdasan-kecerdasan tersebut sehingga kecerdasan yang dimiliki dapat berkembang secara maksimal.



Gambar 4. Penyuluhan tentang *Multiple Intelligence* dan Strategi Implementasinya.

Penyuluhan Pembelajaran Berbasis Neurosains.

Selain materi di atas, sebagai pendidik anak usia dini juga harus mampu memahami tentang pembelajaran berbasis neurosaince. Neurosaince adalah Neurosains adalah suatu bidang penelitian saintifik tentang sistem saraf, terutama otak. Neurosains dapat membuat hubungan diantara proses kognitif yang terdapat di dalam otak dengan tingkah laku yang akan dihasilkan. Jadi, setiap perintah yang diproses oleh otak akan mengaktifkan daerah-daerah penting otak. Dalam berbagai literatur disebutkan bahwa permainan apalagi yang dilakukan dalam kondisi yang menyenangkan akan membantu perkembangan otak anak karena sesungguhnya sambungan-sambungan otak menunggu pengalaman-pengalaman baru yang diperoleh anak agar bisa tersambung dan membentuk informasi baru, pengalaman ini dapat diperoleh anak dari alat inderanya atau melalui permainan yang dilakukannya. Hal ini merupakan tujuannya kita mempelajari neurosains dimana seorang pendidik mampu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga akan membantu perkembangan otak anak.

Para peserta sangat antusias sekali mengikuti kegiatan penyuluhan ini karena mendapatkan banyak ilmu terkait perkembangan otak anak dan dapat diterapkan pada anak kita dan anak didik kita. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 22 April 2016 pukul 08.00-14.00 WIB di balai desa Ringinanom

Kecamatan Tempuran yang diikuti oleh kader Posyandu dari dua desa serta perangkat pemerintah desa dari dua desa kurang lebih 30 orang.



Gambar 5. Penyuluhan Pembelajaran Berbasis Neurosains.

Penyuluhan Administrasi Pengelolaan PAUD

Penyuluhan administrasi pengelolaan PAUD dilaksanakan dengan tujuan supaya kader Posyandu yang akan menjadi kader POS PAUD memahami administrasi apa saja yang harus ada di lembaga Pendidikan Anak usia Dini. Diantaranya yaitu buku induk (buku yang digunakan untuk mencatat semua data anak yang pernah dan sedang mengikuti pelajaran di sekolah), buku klapper (buku pelengkap dari buku induk yang ditulis menurut abjad dan berfungsi untuk membantu petugas / guru dalam mencari data dari buku induk), buku absensi guru dan anak didik (buku untuk mencatat kehadiran guru dan anak didik), buku mutasi murid (proses pindah keluar masuknya siswa dari suatu sekolah ke sekolah lain), buku pembinaan (buku tamu juga tapi hanya ditujukan bagi instansi pemerintah yang datang untuk membina dan mengajari serta mengawasi kegiatan belajar mengajar dan kelengkapan dari PAUD kita), buku tamu umum (buku tamu yang diperuntukan bagi umum diluar pegawai dinas pendidikan dan departemen terkait), buku ekspedisi (buku yang digunakan untuk mengantar surat dan sekaligus sebagai tanda terima surat), buku inventaris barang (buku yang berisi barang-barang milik sekolah yang ada di kelas), **Buku Agenda Surat Masuk dan Surat Keluar** (mencatat surat yang masuk dan dan

keluar), buku kas (uku yang digunakan untuk mencatat setiap penerimaan / pendapatan serta pengeluaran dari PAUD kita), visi misi, kalender pendidikan, RKM (Rencana Kegiatan Mingguan), RKH (Rencana Kegiatan Harian).

POS PAUD yang akan dirintis berorientasi pada akreditasi PAUD. Oleh karena itu segala sesuatu yang berhubungan dengan administrasi perlu dilakukan pengarsipan yang dapat digunakan sebagai bahan bukti visitasi akreditasi. Hal ini dikarenakan akreditasi merupakan salah satu bukti kualitas suatu sekolah. Penyuluhan administrasi dilakukan pada hari Jumat tanggal 22 April 2016 pukul 08.00-14.00 WIB di balai desa Ringinanom Kecamatan Tempuran yang diikuti oleh kader Posyandu dari dua desa serta kurang lebih 30 orang.



Gambar 6. Penyuluhan Administrasi pengelolaan PAUD.

5. SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat menyadari betapa pentingnya pendidikan anak usia dini. Hal ini dikarenakan perkembangan otak di usia dini mencapai 80 %. Selain itu dengan dirintisnya dua lembaga PAUD di desa Ringinanom dan desa Sidoagung menjadikan semua anak yang berada di wilayah tersebut mampu terlayani sehingga harapannya SDM (Sumber Daya Manusia) di masa yang akan datang lebih berkualitas. Untuk mendapatkan SDM yang berkualitas maka memerlukan kader PAUD yang berkualitas juga sehingga dirasa perlu untuk menggodok kemampuan dan pengetahuan tentang ke-PAUD-an. SDM yang berkualitas akan berdampak pada

peningkatan perekonomian di daerah miskin. Oleh karena itu dukungan dari berbagai pihak terutama Pemerintah Daerah sangat dibuktikan untuk merealisasikan harapan tersebut. Program perintisan POS PAUD yang diawali dengan penyuluhan kader POS PAUD merupakan bagian dari program Perintisan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) dimana merupakan salah satu program Pemerintah Kabupaten Magelang dalam Pengentasan Kemiskinan di bidang Pendidikan, sehingga upaya yang dilakukan masyarakat sasaran sangat sesuai dengan yang ditargetkan Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang.

6. REFERENSI

- Ichsan. 2010. Petunjuk Teknis POS PAUD. <http://tunas63.2010/07/06/pedoman-teknis-pos-paud/>. Diakses tanggal 30 Juli 2016
- Standar dan Prosedur Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. 2012.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2009. Menumbuhkembangkan Baca Tulis Anak Usia Dini. Jakarta: Grasindo
- Pedoman Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan Daerah, 2007.
- Peraturan Menteri No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak usia Dini.
- Permendikbud No.137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Petunjuk Teknis Penyelenggaraan POS PAUD. 2010.
- RPJMD Kabupaten Magelang 2014-2019.
- Sujiono, Yuliani Nurani & Bambang Sujiono. 2010. Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak. Jakarta: PT. Indeks.
- Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widyastari, Wikan. 2015. POS PAUD Tantangan, Hambatan, dan Masa

Depan Anak Indonesia.
http://www.kompasiana.com/wikanwidyastari/pos-paud-tantangan-hambatan-dan-masa-depan-anak-indonesia_5520554a813311a27419f71f. Diakses tanggal 29 Juni 2016.